

PENGARUH MODAL SOSIAL, KEARIFAN LOKAL, RELIGIUSITAS DAN FAKTOR EKONOMI TERHADAP KEPATUHAN SYARIAH PARA NASABAH PEMBIAYAAN BPRS DI YOGYAKARTA

Muhamad

*Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Yogyakarta
e-mail: 22jan.yassar@gmail.com*

Andriyani Triwulandari

SMAN 6 Yogyakarta

Abstract: The aim of this study was to determine the effect of social capital, local wisdom, religiosity, and economic factors on adherence of sharia financing customers in BPRS in Yogyakarta. Data obtained by questionnaire and analyzed using regression. The results showed that there is influence significantly the simultaneous between social capital, local wisdom, religiosity, and economic factors on adherence of sharia financing customers in BPRS Yogyakarta. The influence of social capital, local wisdom, religiosity, and economic factors on adherence of sharia financing customers in BPRS Yogyakarta is 24.9%. While the remaining 75.1% is explained by other causes beyond the research model. Other causes include external situations clients, socio-economic conditions (such as price increases in fuel, electricity, etc.), political conditions (such as the turn of the Regional Head and others), and regulations (such as a change or an increase in interest rates SBI).

Keywords: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sosial, kearifan lokal, religiusitas, dan faktor ekonomi terhadap kepatuhan syariah para nasabah pembiayaan di BPRS di Yogyakarta. Data diperoleh dengan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan regresi. Hasil kajian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan antara modal sosial, kearifan lokal, religiusitas, dan faktor ekonomi terhadap kepatuhan syariah para nasabah pembiayaan di BPRS Yogyakarta. Pengaruh modal sosial, kearifan lokal, religiusitas, dan faktor ekonomi terhadap kepatuhan syariah para nasabah pembiayaan di BPRS Yogyakarta adalah 24,9%. Sementara sisanya 75,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian. Penyebab lainnya diantaranya adalah situasi eksternal nasabah, kondisi sosial-ekonomi (seperti kenaikan harga BBM, tarif

listrik, dan lain sebagainya), kondisi politik (seperti pergantian Kepala Daerah dan yang lain), dan regulasi (seperti perubahan atau peningkatan suku bunga SBI).

Kata Kunci: *Modal Sosial, Kearifan Lokal, Religiusitas, Faktor Ekonomi, Kepatuhan Syariah*

Pendahuluan

Munculnya sistem perbankan syariah belakangan ini selalu menjadi hal menarik untuk dari masyarakat pengguna. Di antara kritikan yang dilontarkan masyarakat terhadap bank dilakukan kajian tentangnya. Namun dalam perjalanannya, perbankan syariah selalu mendapatkan kritikan syariah adalah (1) bank syariah mahal harga jualnya, (2) bank syariah tidak beda dengan bank konvensional, (3) bank syariah tidak syariah. Serta masih banyak kritikan yang lainnya. Hal ini mengesankan bahwa keberadaan bank syariah ini masih jauh dari penerapan kepatuhan syariah.

Sementara itu, pendirian bank syariah di DI Yogyakarta merupakan satu langkah strategis dalam memperbaiki dampak penerapan ekonomi konvensional yang menyebabkan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Di samping itu, sebagian masyarakat Islam DI Yogyakarta menginginkan melakukan transaksi ekonomi yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Hal ini dilandaskan pada pendapat Iannaccone (1996) yang menyatakan bahwa dengan mempelajari agama (*religion*) akan membuat seseorang berperilaku ekonomi yang semakin baik karena agama akan memberikan informasi tentang perilaku 'di luar pasar' atau '*non market*' yang selama ini dilupakan; juga dapat menunjukkan bagaimana agama (dan moral) mempengaruhi perilaku dan aktivitas ekonomi para individu, kelompok, maupun masyarakat.

Aspek moral, sebagaimana dinyatakan Iannaccone (1996) di atas, sejalan dengan penelitian Mingka (2015) yang menyimpulkan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjaga gagal bayar pembiayaan mikro adalah karakter usaha mikro nasabah, pembekalan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dari segi pengelolaan usaha, dan aspek moral. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Ahimsa (2000) yang menernukan

bahwa penyebab timbulnya pembiayaan macet antara lain karena penyalahgunaan pembiayaan dan itikad tidak baik dari debitor. Sementara Riadi (2008) juga menerangkan bahwa penyebab pembiayaan macet antara lain karena adanya itikad tidak baik dari nasabah.

Hubungan antara nasabah dengan lembaga pembiayaan (perbankan) tercipta dalam suatu sistem (sosial ekonomi). Adanya hubungan-hubungan, serta perilaku didalam dan diantara seluruh pihak dalam sistem sosial tersebut menggambarkan adanya suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifitas koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama, dan inilah yang oleh Cox (1995) dinamakan modal sosial.

Menurut Coleman (1988) modal sosial adalah *inherently functional* yakni melekat secara fungsional pada seseorang. Modal sosial adalah apa saja yang memungkinkan orang atau institusi bertindak. Modal sosial adalah sesuatu yang memfasilitasi kegiatan individu atau kelompok, yang disebabkan oleh jaringan hubungan (*networks of relationship*), hubungan timbal balik (*reciprocity*), kepercayaan (*trust*), dan norma-norma sosial (*social norms*).

Manusia sebagai makhluk sosial yang berada dalam komunitas lokal, maka perilaku individu mencerminkan kearifan lokal yang terinternalisasi dalam setiap tindakannya. Istilah *local wisdom* (kearifan lokal) mempunyai arti yang sangat mendalam dan menjadi suatu kosa kata yang sedang familiar saat ini. Banyak ungkapan dan perilaku yang bermuatan nilai luhur, penuh kearifan, muncul di komunitas lokal sebagai upaya dalam menyikapi permasalahan kehidupan yang dialami masyarakat. Dengan demikian kearifan lokal yang ada akan berbeda antara daerah atau komunitas yang satu dengan daerah atau komunitas yang lain.

Kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai representasi dari pengetahuan lokal (*local knowledge*) merupakan sikap, pandangan hidup, kemampuan, serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan rohani dan jasmani. Secara substantial kearifan lokal merupakan

norma yang berlaku dalam suatu masyarakat yang diyakini kebenarannya, serta menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari di lingkungan masyarakat tersebut. Dengan demikian kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya (Emawi, 2011).

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah faktor ekonomi masyarakat. Faktor ekonomi yang berupa penghasilan, penggunaan pembiayaan, jumlah pembiayaan, dan nilai jaminan yang dimiliki oleh nasabah. Aspek-aspek inilah yang sangat besar pengaruhnya terhadap kepatuhan syariah dalam praktek perbankan syariah. Oleh karena itu, pertanyaan dalam kajian ini adalah: Bagaimana kondisi modal sosial, kearifan lokal dan faktor ekonomi, dan kepatuhan syariah para nasabah pembiayaan di BPRS di Yogyakarta? Dan Apakah modal sosial, kearifan lokal dan faktor ekonomi, berpengaruh terhadap kepatuhan syariah para nasabah pembiayaan di BPRS di Yogyakarta?

Kajian terdahulu

Sehubungan dengan judul kajian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan dasar tinjauan pustaka, yang akan disajikan sesuai dengan variabel penelitian ini: Nudehnan (1971) meneliti variabel keyakinan atau kepercayaan, pengalaman religius, keanggotaan dalam organisasi keagamaan, kehadiran dalam pertemuan di gereja, kebaktian pada hari Minggu dan Kamis, dengan menggunakan teknik analisis *Matrix of Product - Moment Correlation*. Hasilnya menunjukkan bahwa tanpa pengalaman religius, maka keyakinan atau kepercayaan akan sulit dimengerti. Keanggotaan dalam organisasi keagamaan, kehadiran dalam pertemuan mencerninkan perilaku religius yang bisa diamati.

Vitell dan PaoUllo (2003) meneliti variabel keyakinan konsumen dalam berkonsumsi, karakteristik individu berupa idealisme, kesenangan mengkonsumsi, dan religiusitas. Dengan menggunakan analisis regresi, hasilnya menunjukkan bahwa religiusitas merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan pada idealisme seseorang, dan ketika idealisme mempengaruhi keyakinan konsumen dalam berkonsumsi maka religiusitas secara tidak langsung merupakan faktor yang

berpengaruh secara signifikan terhadap keyakinan konsumen dalam berkonsumsi.

Alston (1975) meneliti variabel subjektivitas seseorang (kekuatan ikatan religius yang dipersepsi sendiri), perilaku seseorang (kehadirannya di gereja), dan keterikatan kelembagaan (penghormatan yang tinggi terhadap pimpinan-pimpinan keagamaan). Alston selain menggunakan analisis deskriptif juga tabulasi dengan menggunakan hitungan persentase. Hasilnya meneraukan bahwa sebagian wanita kulit hitam menganggap ikatan religius mereka adalah kuat dan lebih tinggi dari total penganut Katolik. Sementara itu, wanita Katolik kulit putih paling tinggi kehadirannya di gereja. Penganut Katolik memiliki sikap religius yang lebih tinggi dibanding penganut Protestan.

Klemmack dan Cardwell (1973) meneliti variabel-variabel keyakinan religius (*religious belief*), pengamalan-pengamalan atau efek religius (*religious effects*), perilaku ritual keagamaan, kehadiran pada sekolah Minggu, sumbangan atau mengisi kotak amal, frekuensi ibadah malam (*frequency of nightly prayer*), ritual bagi kaum muda, ritual bagi kaum tua, persembahan makanan. Dengan menggunakan analisis faktor - matriks korelasi, hasilnya menyimpulkan bahwa pada penganut Protestan ketika seseorang telah beriman maka keimanannya akan berpengaruh pada perilakunya, sementara pada penganut Katholik ketika seseorang beriman maka akan dicerminkan dalam bentuk ritual-ritual Gereja, dan pada gilirannya ritual-ritual ini juga akan berpengaruh terhadap perilakunya, bahkan pengaruhnya terhadap perilaku bisa melebihi dari penganut Protestan.

Olomola (1998) meneliti modal sosial dengan variabel yang diteliti meliputi pengembalian pinjaman (*loan repayment*), pertemuan rutin (*meeting regularity*), mobilisasi tabungan (*savings mobilization*), penghasilan (*income*), pekerjaan (*occupation*), umur (*age*), jenis kelamin (*gender*), agama (*religion*), tingkat pendidikan yang telah dicapai (*educational attainment*), suku-etnis (*ethnicity*), status sipil dan kewarganegaraan, dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa modal sosial pada FADU-TTze *Farmers Development Union* (kelompok yang dimobilisasi tabungannya) tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja pengembalian pinjaman, sedangkan pada SCAs-Saving and Credit Association (kelompok yang tidak

dimobilisasi tabungannya) ternyata modal sosial berpengaruh negatif terhadap pertemuan rutin

Brata (2004) meneliti variabel-variabel kepercayaan (*trust*), norma (*norms*), jaringan kerja (*networks*), pembiayaan formal, pembiayaan informal, dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasilnya yaitu bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang berbeda terhadap jumlah pembiayaan yang akan diperoleh (pembiayaan formal atau pembiayaan informal).

Variabel-variabel rasa saling percaya, kesamaan nilai dan perilaku, kepercayaan timbal balik, tanggung jawab timbal balik merupakan variabel yang diteliti oleh Arum Bidayati (2008). Dengan analisis kualitatif model Miles dan Huberman (*data reduction, data display, conclusion drawing*), hasilnya menunjukkan bahwa dinamika modal sosial pada Lembaga Keuangan BMT Mikro terjadi melalui interaksi sosial antara pengelola dan mitra BMT, dimana dalam proses interaksi tersebut masing-masing memiliki kemauan yang didasarkan pada rasa saling percaya, kesamaan nilai dan perilaku, untuk melakukan aksi bersama demi tercapainya kerjasama.

Banuaji (2015) meneliti variabel religiusitas, martabat sosial, kepercayaan masyarakat, dan pembiayaan BMT dengan menggunakan analisis regresi *logistic multinomial*. Banuaji menemukan bahwa religiusitas, martabat sosial, kepercayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembayaran anggota BMT.

Ilyas (2011) menemukan bahwa faktor umur, pendapatan, pendidikan, pengalaman, sikap, wawasan, dan motivasi telah terbukti bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi kultural berbasis kearifan lokal masyarakat. Strategi kebijakan partisipatif yang dikembangkan masyarakat Wana adalah pengembangan sistem religi, pengutamaan lembaga adat, sosialisasi kepatuhan pada adat, pengeramatan tempat tertentu, penekanan aspek tabu, larangan perambahan hutan liar, dan aksi kolektif seluruh warga.

Achyar (2011) menemukan adanya cara pandang baru dalam memandang kemiskinan yaitu berbasis kearifan lokal. Dalam kearifan lokal memuat nilai-nilai normatif yang diakui, disepakati, dan dijalankan oleh masyarakat. Kesepakatan antar anggota masyarakat inilah yang kemudian mengikat seluruh

anggota masyarakat dalam sebuah budaya normatif yang bertujuan memberikan rasa keterikatan sosial.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori sebagaimana diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Modal sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan syariah para nasabah pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Yogyakarta.
- 2) Kearifan Lokal berpengaruh positif terhadap kepatuhan syariah nasabah pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Yogyakarta.
- 3) Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan syariah nasabah pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Yogyakarta.
- 4) Faktor ekonomi berpengaruh positif terhadap kepatuhan syariah nasabah pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Yogyakarta.
- 5) Modal sosial, kearifan lokal, religiusitas dan faktor ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan syariah nasabah pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Yogyakarta.

Metode penelitian

Kajian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan subyek penelitian adalah nasabah pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Daerah Istimewa Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena pertumbuhan perbankan syariah bagus. Karena share market bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 6,8%. Capaian ini lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan nasional yang baru mencapai 4,6%.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Untuk data primer, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui metode survei. Instrumen pengumpul data berupa kuesioner dengan pertanyaan yang terstruktur. Kuesioner tersebut memuat pertanyaan yang menggambarkan variabel utama yang diteliti yaitu: modal sosial, kearifan lokal, faktor religiusitas, faktor

ekonomi, dan kepatuhan syariah para nasabah pembiayaan.

Sedangkan populasi dalam kajian ini adalah nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sampelnya adalah nasabah BPRS yang menggunakan produk pembiayaan murabahah. Alasan penentuan sampel ini karena produk perbankan syariah yang banyak digunakan dalam pembiayaan modal kerja dan investasi, menggunakan skema murabahah. Hair et.al (2006) menyatakan bahwa ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100 sampai 200, sementara Ferdinand (2002) menyatakan tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten, maka jumlah sampel minimum adalah jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Bila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100 sampai 200. Variabel laten merupakan variabel bentukan yang dibentuk melalui indikator-indikator yang diamati dalam dunia nyata.

Manakala teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Sebagaimana namanya, tehnik ini bermakna bahwa dalam mengumpulkan informasi dari anggota populasi maka dilakukan terhadap orang-orang yang dengan senang hati (*conveniently*) bersedia memberi informasi tersebut (Sekaran, 2000). Teknik ini merupakan salah satu jenis *non-probability sampling* dimana sampel terdiri dari orang-orang yang tersedia dan mudah bagi peneliti untuk memulai wawancara (Ferdinand, 2006).

Skala pengukuran dan instrumen penelitian

1. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini skala *semantic differential* tersusun dalam satu garis kontinum yang diberi nilai 1 sampai 9 dimana yang jawabannya sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis. Responden dapat memberi jawaban pada rentang jawaban yang negatif sampai dengan positif tergantung persepsi responden pada yang dinilai. Adapun alternatif jawaban yang bisa dipilih sebagai jawaban positif yaitu 'sangat setuju', sedangkan sebagai jawaban negatif yaitu 'sangat tidak setuju'.

2. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka

digunakan kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Referensi	Butir pertanyaan
1	Modal Sosial	Kepercayaan (<i>trust</i>) Hubungan timbal balik Jaringan hubungan	Coleman(1988) Dasgupta (2000) Syahyuti (2008)	1-3
2	Kearifan Lokal	Sistem Nilai Strategi dalam Pemenuhan kebut Pepatah	AH (2008) Emawi(2011) llyas(2011)	4-7
3	Religiusitas	Dimensi keimanan Dimensi pengalaman Dimensi pengetahuan Dimensi praktis Dimensi etis	Hawari (2005) Sasmita(2006) Hatta (2000)	8-12
4	Faktor Ekonomi	Penghasilan Penggunaan Pembiayaan Jumlah Pembiayaan Nilai jaminan	Winardi (1986) Zeller(1998) KohansalMansoori (2009) Muhammad(2004) Antonio (2003)	13-18

5	Kepatuhan syariah	Tidak mengandung unsur <i>riba</i> , Tidak mengandung unsur <i>gharar</i> , tidak mengandung unsur haram, dan tidak menganut prinsip nilai waktu uang (<i>time value of money</i>)	Ajzen (2005), Erdem (2008)	19-22
---	-------------------	---	-------------------------------	-------

Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh modal sosial, kearifan lokal, religiusitas dan faktor ekonomi terhadap kepatuhan syariah para nasabah pembiayaan. Semua variabel dalam penelitian ini merupakan variabel laten, sehingga dalam melihat pengaruh antara variabel laten independent dan variabel laten dependent.

Data sampel yang dikumpulkan dari responden melalui angket, diolah menggunakan sistem aplikasi SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis regresi. Secara teoritik model analisis regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_i = a + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i}$$

Dengan:

- Y = Kepatuhan Syariah Nasabah *i*
- α = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi $X_1 \dots X_4$
- X_1 = Modal Sosial *i*
- X_2 = Kearifan Lokal *i*
- X_3 = Religiusitas *i*
- X_4 = Faktor Ekonomi *i*
- X_5 = Nilai Hubungan Sosial Bank dengan Nasabah *i*

Hasil dan pembahasan

Analisis deskriptif variabel penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel independen dan variabel dependen, yaitu: (1) Variabel independen meliputi: (a) Variabel modal sosial, (b) Variabel kearifan lokal, (c) Variabel religiusitas, (d) Variabel faktor ekonomi, dan (e) Variabel kepatuhan syariah para nasabah pembiayaan.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi skor masing-masing variabel dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Skore Kategori Masing-masing Variabel Penelitian

No	Variabel	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Modal Sosial (X1)	< 0.8	0.8 < 1.0	= 1.0
2	Kearifan Lokal (X2)	< 0.6	0.6 < 0.9	0.9 – 1.0
3	Religiusitas (X3)	< 0.1	0.1 < 0.8	0.8 – 1.0
4	Faktor Ekonomi (X4)	< 0.4	0.4 < 0.9	0.9 – 1.0
5	Kepatuhan Syariah para Nasabah Pembiayaan (Y)	< 0.06	0.06 < 0.11	0.11 – 0.21

Sumber: Data primer diolah

Uraian tentang kondisi masing-masing variabel tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

1. Variabel Modal Sosial

Gambaran tentang modal sosial sebagai variabel yang dipertimbangkan untuk pemberian pembiayaan di BPRS DIY dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Modal Sosial yang dipertimbangkan BPRS Tahun 2015

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 0.8	14	9,8
Cukup	0.8 < 1.0	61	43,0
Tinggi	= 1.0	67	47,2
Jumlah		142	100,0

Sumber: Data Penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa modal sosial menjadi hal yang sangat dipertimbangkan dalam memberikan Pembiayaan di BPRS DIY. Hal itu terlihat jumlah persentasenya sebesar 47,2%. Dalam konteks pembiayaan, hal ini berhubungan dengan kondisi usaha nasabah. Oleh karena itu, ini menjadi penting untuk dicermati atau analisis modal sosial harus sangat ketat untuk diperhatikan.

2. Variabel Kearifan Lokal

Gambaran tentang kearifan lokal masyarakat sebagai variabel yang dipertimbangkan untuk pemberian pembiayaan di BPRS DIY dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Kearifan Lokal Pembiayaan yang Dipertimbangkan
BPRS Tahun 2015

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 0,6	44	31,0
Cukup	0,6 < 0,9	76	53,5
Tinggi	0,9 - 1,0	22	15,5
Jumlah		142	100,0

Sumber: Data Penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kearifan lokal menjadi hal yang cukup dipertimbangkan dalam memberikan Pembiayaan di BPRS DIY. Hal itu terlihat jumlah persentasenya sebesar 53,5%. Dalam konteks pembiayaan, hal ini berhubungan dengan karakter dan kemampuan usaha nasabah. Oleh karena itu, ini menjadi penting untuk dicermati. Hal yang demikian tidak terlepas dari ciri-ciri yang melekat pada kearifan lokal yang meliputi (Ilyas, 2011): (1) Kehadirannya menimbulkan suatu kemandapan dan keteraturan dalam usaha, (2) Memberikan kerangka kerja terhadap kebutuhan-kebutuhan.

3. Variabel Religiusitas

Gambaran tentang religiusitas sebagai variabel yang dipertimbangkan untuk pemberian pembiayaan di BPRS DIY dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Religiusitas Nasabah BPRS Tahun 2015

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 0,1	21	14,8
Cukup	0,1 < 0,8	84	59,2
Tinggi	0,8 - 1,0	37	26,0
Jumlah		142	100,0

Sumber: Data Penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel religiusitas menjadi hal yang dipertimbangkan dengan cukup dalam memberikan pembiayaan di BPRS DIY. Hal itu terlihat jumlah persentasenya sebesar 59,2% pada kategori cukup. Di samping itu, juga ada nasabah yang sangat dimotivasi dalam pelunasan pembiayaannya, yaitu sebesar 26,0%.

4. Variabel Faktor Ekonomi

Gambaran tentang faktor ekonomi sebagai variabel yang dipertimbangkan untuk pemberian pembiayaan di BPRS DIY dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Faktor Ekonomi Nasabah BPRS Tahun 2015

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 0,4	2	01,4
Sedang	0,4 < 0,9	95	66,9
Tinggi	0,9 - 1.0	45	31,7
Jumlah		142	100,0

Sumber: Data Penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel faktor ekonomi menjadi hal yang sedang (cukup) dipertimbangkan dalam memberikan pembiayaan di BPRS DIY. Hal itu terlihat jumlah persentasenya sebesar 66,9% pada kategori sedang. Dalam penelitian ini penghasilan, penggunaan pembiayaan, jumlah pembiayaan, dan nilai jaminan dikelompokkan sebagai faktor ekonomi. Dalam penelitian ini, yang disebut faktor ekonomi adalah (1) Penghasilan, (2) penggunaan pembiayaan,

(3) jumlah pembiayaan, (4) nilai pembiayaan.

5. Variabel Kepatuhan Syariah Para Nasabah Pembiayaan

Gambaran tentang Kepatuhan Syariah Para Nasabah Pembiayaan sebagai variabel yang dipertimbangkan untuk pemberian pembiayaan di BPRS DIY dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 7
Kepatuhan Syariah Para Nasabah Pembiayaan BPRS Tahun 2015

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	0,04 < 0,06	6	04,22
Sedang	0,06 < 0,11	125	88,03
Tinggi	0,11 - 0,46	11	07,75
Jumlah		142	100,00

Sumber: Data Penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel Kepatuhan Syariah Para Nasabah Pembiayaan di BPRS DIY tergambar pada posisi sedang. Jika diperhatikan lebih jeli, maka masyarakat umum para *stakeholders* bank syariah di Indonesia bisa mengetahui dan mengukur serta menilai sejauh mana operasional bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu melalui laporan keuangan bank syariah yang senantiasa dipublikasikan secara periodik. Sesuai dengan tujuan penyusunan laporan keuangan syariah yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah paragraf 30 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan syariah adalah meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha entitas syariah.

Hasil uji hipotesis

1. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Sedangkan uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Secara keseluruhan hasil analisis validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dapat diringkas dalam tabel berikut:

a. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Modal Sosial (X1)*

Hasil analisis Validitas dan Reliabilitas Variabel modal sosial (X1) menunjukkan hasil semua item angket adalah valid. Koefisien validitas masing-masing item berkisar antara 0,318 – 0,926. Adapun koefisien Reliabilitas instrumen yang dianalisis dengan teknik Cronbach's Alpha menunjukkan hasil sebesar 0,927. Hal ini berarti bahwa variabel atribut proyek memberikan nilai Cronbach Alpha sebesar 92,7% yang menurut kriteria Nunnally (1967) dikatakan sangat reliabel.

b. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Kearifan Lokal (X2)*

Hasil analisis Validitas dan Reliabilitas Variabel Kearifan Lokal (X2) menunjukkan hasil semua item angket adalah valid. Koefisien validitas masing-masing item berkisar antara 0,373 – 0,915. Adapun koefisien Reliabilitas instrumen yang dianalisis dengan teknik Cronbach's Alpha menunjukkan hasil sebesar 0,958. Hal ini berarti bahwa variabel atribut nasabah memberikan nilai Cronbach Alpha sebesar 95,8% yang menurut kriteria Nunnally (1967) dikatakan sangat reliabel.

c. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Religiusitas (X3)*

Hasil analisis Validitas dan Reliabilitas Variabel Religiusitas melunasi Pembiayaan (X3) menunjukkan hasil semua item angket adalah valid. Koefisien validitas masing-masing item berkisar antara 0,693 – 0,921. Adapun koefisien Reliabilitas instrumen yang dianalisis dengan teknik Cronbach's Alpha menunjukkan hasil sebesar 0,920. Hal ini berarti bahwa variabel program memotivasi melunasi pembiayaan memberikan nilai Cronbach Alpha sebesar 92,0% yang menurut kriteria Nunnally

(1967) dikatakan sangat reliabel.

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Faktor Ekonomi (X4)

Hasil analisis Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor ekonomi (X4) menunjukkan hasil semua item angket adalah valid. Koefisien validitas masing-masing item berkisar antara 0,558 - 0,693. Adapun koefisien Reliabilitas instrumen yang dianalisis dengan teknik Cronbach's Alpha menunjukkan hasil sebesar 0,832. Hal ini berarti bahwa variabel program fasilitas pemberian pembiayaan kembali memberikan nilai Cronbach Alpha sebesar 83,2% yang menurut kriteria Nunnally (1967) dikatakan sangat reliabel.

e. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Faktor Ekonomi (X5)

Hasil analisis Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor Ekonomi (X5) menunjukkan hasil semua item angket adalah valid. Koefisien validitas masing-masing item berkisar antara 0,380 - 0,558. Adapun koefisien Reliabilitas instrumen yang dianalisis dengan teknik Cronbach's Alpha menunjukkan hasil sebesar 0,731. Hal ini berarti bahwa variabel program hubungan sosial dengan nasabah memberikan nilai Cronbach Alpha sebesar 73,1% yang menurut kriteria Nunnally (1967) dikatakan sangat reliabel.

2. Hasil analisis regresi

Hasil analisis regresi pengaruh Modal Sosial, Kearifan Lokal, Religiusitas, Faktor Ekonomi, terhadap Kepatuhan Syariah Nasabah Pembiayaan pada BPRS se DI Yogyakarta ditemukan sebagai berikut:

KSN	=	A	+	$\beta_1 X_1$	+	$\beta_2 X_2$	+	$\beta_3 X_3$	+	$\beta_4 X_4$
Coef Reg	=	0,019	+	0,041	+	0,034	+	0,020	+	0,022
Coef. T	=	(1,171)		(2,202)		(2,806)		(3,358)		(2,777)
P	=	0,244		0,029		0,006		0,001		0,006
F	=	10,359								
Adjusted R ²		0,249								

Keterangan:

KSN = Kepatuhan Syariah Nasabah

a = Constanta

- X1 = Modal Sosial
- X2 = Kearifan Lokal
- X3 = Religiusitas
- X4 = Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi klasik, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik. Relevansi model teoritik dengan model empirik dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesa	Ekspektasi	Hasil
Hipotesis 1	β_1 = berpengaruh positif (+)	β_1 = berpengaruh positif (+)
Hipotesis 2	β_2 = berpengaruh positif (+)	β_2 = berpengaruh positif (+)
Hipotesis 3	β_3 = berpengaruh positif (+)	β_3 = berpengaruh positif (+)
Hipotesis 4	β_4 = berpengaruh positif (+)	β_4 = berpengaruh positif (+)

Untuk selanjutnya perlu dijelaskan tentang makna hasil pengujian regresi pada penelitian ini, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji koefisien determinasi

Hasil analisis SPSS memberikan besarnya adjusted R square (R^2) sebesar 0,249. Hal ini berarti 24,9% variasi Kepatuhan Syariah Nasabah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen modal sosial, kearifan lokal, religiusitas, faktor ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 75,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Adapun sebab-sebab lainnya, di antaranya adalah: kemampuan nasabah, kondisi bisnis nasabah, kebutuhan nasabah, situasi eksternal nasabah.

b. Uji signifikansi kesesuaian model

Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 10,359 dengan tingkat signifikansi 0,00. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari pada 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kepatuhan Syariah Nasabah. Hal ini berarti, bahwa modal sosial, kearifan lokal, religiusitas, faktor ekonomi secara bersama-sama dapat digunakan untuk mengurangi terjadi masalah kepatuhan

syariah nasabah Pembiayaan di BPRS DIY. Dengan kata lain, ada pengaruh secara signifikan dari modal sosial, kearifan lokal, faktor religiusitas, faktor ekonomi terhadap masalah *agency* Pembiayaan di BPRS DIY.

Uraian di atas dapat dibuktikan bahwa hasil analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan pengaruh secara signifikan. Pembuktian tersebut dapat dijelaskan bahwa modal sosial yang diperhatikan secara baik oleh pihak BPRS dalam memperhatikan faktor-faktor independen dalam memberikan pembiayaan maka berpengaruh terhadap kepatuhan syariah nasabah pembiayaan di BPRS DIY.

Pembahasan hasil kajian

Berdasarkan hasil analisis atau uji hipotesis ditemukan bahwa secara keseluruhan variabel pengaruh, yaitu modal sosial, kearifan lokal, religiusitas, faktor ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan syariah nasabah pembiayaan di BPRS DIY. Hasil ini berarti bahwa variabel modal sosial, kearifan lokal, religiusitas, faktor ekonomi dapat dijadikan sebagai prediktor terhadap upaya BPRS dalam meningkatkan kepatuhan syariah nasabah pada pembiayaan yang telah dibiayakan kepada nasabah.

Apabila variabel modal sosial, kearifan lokal, religiusitas, faktor ekonomi dapat dijadikan sebagai prediktor terhadap upaya BPRS dalam peningkatan kepatuhan syariah nasabah pembiayaan berarti variabel tersebut harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para pelaku bank dalam memberikan pembiayaan. Sebab dengan perhatian yang baik atas variabel-variabel yang dapat meningkatkan kepatuhan syariah nasabah pembiayaan BPRS, maka akan menjadikan kepatuhan syariah nasabah akan semakin baik. Meningkatnya kepatuhan syariah nasabah pembiayaan yang terjadi akan menjadikan baiknya pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS akan tinggi.

Hal ini sesuai dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan Robinson (2002) dan Salam (2008) menemukan cara lain untuk menjadikan pembiayaan yang diberikan bank (BPRS) memiliki kinerja pembiayaan yang baik. Robinson (2002) menyimpulkan bahwa keberhasilan pembiayaan usaha

pedesaan salah satunya ditentukan oleh “kuatnya hubungan sosial nasabah dengan apa yang berlaku dalam lingkup sosialnya”. Pola ini ternyata dapat menjadi kunci keberhasilan bank dalam memberikan pembiayaan. Pembiayaan yang berhasil menunjukkan tingginya kepatuhan syariah nasabah.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis analisis regresi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel penelitian yang dapat mempengaruhi meningkatnya kepatuhan syariah nasabah pembiayaan di BPRS DIY, dalam penelitian ini, adalah: modal sosial, kearifan lokal, religiusitas, dan faktor ekonomi. (2) Ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari modal sosial, kearifan lokal, religiusitas, faktor ekonomi terhadap kepatuhan syariah nasabah pembiayaan pada BPRS di DI Yogyakarta. (3) Besarnya pengaruh modal sosial, kearifan lokal, religiusitas, faktor ekonomi terhadap kepatuhan syariah nasabah pembiayaan pada BPRS di DI Yogyakarta adalah sebesar 0,249. Hal ini berarti, sisanya sebesar 75,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini. Adapun sebab-sebab lainnya di antaranya adalah : situasi eksternal nasabah, kondisi sosial ekonomi (seperti misalnya kenaikan harga BBM, Tarif Dasar listrik, dll), kondisi politik (seperti misalnya pergantian Kepala Daerah, dll), serta regulasi (seperti misalnya perubahan / kenaikan suku bunga SBI, dll)

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, Achmad Mudhirul. 2011. "Penerapan Standar Kemiskinan Berdasarkan Kearifan Lokal terhadap Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Lampung Barat - Kasus Desa Gunung Terang." (Tesis pada Program Studi Magister Perencanaan Kota dan Daerah Universitas Gadjah Mada. Tidak Dipublikasikan)
- Ali, Hasan. 2008. "Ekonomi Islam dan Local Wisdom", <http://pkesinteraktif.com>. Diakses pada 20 November 2015 Pukul 16.45.
- Alston, Jon P. 1975. "Three Measures of Current Levels of Religiosity". *Journal for the Scientific Study of Religion*, 14: 165-168
- Antonio, M. Syafe'i. 2003. *Bank Syariah - Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bidayati, Arum. 2008. Dinamika Modal Sosial pada lembaga Keuangan Mikro (Studi BMT Artha Amanah). (Tesis - Sekolah Pascasarjana UGM. Tidak dipublikasikan).
- Branas-Neuman. 2004. "Analyzing Religiosity within an Economic Framework: The Case of Spanish Catholics" *Review of Economics of the Household* 2, 5-22.
- Brata, Aloysius G. 2004. "Social Capital and Credit in A Javanese Village" Diakses dari <http://129.3.20.42/eps/fin/papers/0410/041008.pdf>
- Cornwall, P and Albrecht, L. 1986. "The Dimensions of Religiosity: A Conceptual Model With An Empirical Test", *Review of Religious Research*, Vol.27, No.3.

- Coleman, James S. 1988., "Social Capital in the Creation of Human Capital". *The American Journal of Sociology*. Vol.94, Supplement: Organizations and Institutions: Sociological and Economic Approaches to the Analysis of Social Structure. Pp.S95-S120. Diakses dari [http://:www.jstor.org](http://www.jstor.org)
- Dowla, Asif. 2005. "In Credit We Trust: Building Social Capital by Grameen Bank hi Bangladesh" Diakses dari <http://www.socialcapitalgateway.org>
- Ernawi, Imam S. "Harmonisasi Kearifan Lokal Dalam Regulasi Penataan Ruang". (Makalah pada Seminar Nasional-Urban Culture, Urban Future: Harmonisasi Penataan Ruang dan Budaya untuk Mengoptimalkan Potensi Kota. Dirjen Penataan Ruang Kementerian PU).
- Ferdinand, A. 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam & Fuad. 2008. *Structural Equation Modeling- Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, JF. Black,WC. Babin, BJ. Anderson, RE. Tatham, RL. 2006. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Pearson-Prentice Hall.
- Hatta, *et al.* 2000. "Hatta Islamic Religiosity Scale 1996 (HIRS96) - A Reliability and Validity Study", *Malaysian Journal of Psychiatry*, Vol 8, No.1: 5-14.
- Iannaccone, Laurence R. 1996., "Introduction to the Economics of Religion", *Journal of Economic Literature* Vol XXXVI. September 1998.
- Muhamad. 2012. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIP YKPN.